

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada tahun 1696 bangsa Belanda membawa kopi masuk ke wilayah Indonesia dari kota Malabar, India, kemudian ke pulau Jawa dan pada akhirnya menanam tanaman kopi di Ibu kota Jakarta tepatnya di Perkebunan Kedawung. Penanaman kopi di Jakarta mengalami kegagalan yang diakibatkan adanya bencana banjir dan gempa, setelah mengalami kegagalan dalam pembudidayaan, bangsa Belanda pada tahun 1699 mengirim stek pohon kopi dari Malbar untuk di tanam kembali di Indonesia dan menghasilkan kopi dengan kualitas yang sangat baik. Bibit kopi yang digunakan diperkebunan seluruh wilayah merupakan biji kopi yang dikembangkan di pulau Jawa. Beberapa jenis kopi yang ada di Indonesia seperti kopi Arabika, Robusta dan kopi Liberika. Tetapi dari ketiga jenis kopi tersebut terdapat satu jenis kopi yang terkenal di Indonesia yaitu jenis kopi Arabika (Afriliana, 2018, hal. 5-6).

Tahun 1900 kopi jenis Robusta (*Coffea canephora*) masuk ke Indonesia, dan ternyata kopi jenis robusta ini tahan terhadap penyakit karat daun dan memerlukan syarat tumbuh dan pemeliharaan yang ringan, sedangkan produksinya jauh lebih tinggi. Oleh karena itu kopi ini lebih cepat berkembang, dan mendesak kopi-kopi lainnya. Saat ini lebih dari 90% dari areal pertanaman kopi Indonesia terdiri atas jenis kopi Robusta (Rahardjo, 2017, hal. 105)

Indonesia merupakan penghasil kopi terbesar nomor empat setelah setelah Brazil, Vietnam dan Columbia pada tahun 2016. Pada tahun sebelumnya

Indonesia menduduki peringkat yang lebih tinggi yaitu menduduki peringkat nomor 3 didunia. Indonesia menghasilkan sekitar 10 juta sak *green coffee* pertahun yang dihasilkan dari sekitar 1,2 juta ha lahan pertanian (Pustadin, 2017, Hal. 69-70) Indonesia menghasilkan beranekaragam jenis kopi Arabika spesial seperti kopi Gayo, Kopi Java, kopi Toraja, Kopi Lintong, Kopi Bajawa, maupun kopi Robusta seperti Java Robusta dan Robusta Flores. Konsumsi kopi di dalam negeri tergolong rendah hanya sekitar 3,3 juta sak kopi green green per tahun. Sisanya yakni sekitar 7,7 juta atau sekitar 70% dari hasil produksinya, baik dalam bentuk green beans maupun dalam bentuk kopi sangrai di ekspor ke Jerman, USA, Jepang dan Italia. Dari total ekspor tersebut, sekitar 25-30 % adalah kopi Arabica yang berkualitas tinggi (Pusdatin, 2017, hal. 78).

Pada saat ini perkembangan kopi di Indonesia mengalami kemajuan yang cukup signifikan. Dengan adanya hal ini bisa menjadi harapan bagi Indonesia untuk menjadi produsen kopi terbesar di Dunia, dan Indonesia memiliki kopi yang special dimata dunia seperti kopi Gayo, kopi Mandheling, Lintong, kopi Ijen, kopi Bali, Flores dan kopi Baliem dari Papua. Peningkatan permintaan kopi Nasional dan dunia, maka dibutuhkan investasi di sector kopi Indonesia. Selain meningkatkan kuantitas biji kopi, kualitas biji kopi diprediksi juga akan meningkat dikarenakan inovasi-inovasi teknologi. Kendati begitu, produksi kopi per hektar Indonesia masih rendah dibandingkan dengan Negara-Negara utama penghasil kopi lainnya. Jenis-jenis kopi yang ada di Indonesia dan sangat terkenal di dunia serta menjadi sumber kebanggaan di Nusantara yaitu seperti kopi Luwak, kopi Java, kopi Toraja, kopi Sumatera, kopi Kintamani, kopi Lanang, kopi Wamena, kopi Gayo, kopi Jember dan lain-lain.

Jenis-jenis kopi tersebut mempunyai berbagai pilihan rasa yang mampu bersaing dipasaran serta pengolahannya yang unik seperti jenis kopi Gayo yang berasal dari Aceh, kopi gayo dipandang sebagai kopi kelas premium yang penanamannya ditempat dataran tinggi serta memeberi manfaat tersendiri terhadap kualitas kopi yang dimilikinya. Kualitas kopi tersebut menjadi kopi terbaik karena dipengaruhi oleh tempat penanaman yang ditandai dengan semakin tinggi dataran tempat menanam maka semakin baik pula kualitas biji kopi yang didapat. Pada saat ini terdapat 4 kawasan yang menjadi sentra produksi kopi di Indonesia, yaitu: Nangroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan (Fauziah, 2015, hal.13).

Perkebunan kopi berdasarkan status pengusahaannya terdiri atas 96% perkebunan rakyat, 2% perkebunan swasta, dan 2% perkebunan Negara. Negara Indonesia pada tahun 2019 mempunyai perkebunan kopi rakyat dengan luas 1.195.616 Ha dengan total produksi 691.708 ton. Perkebunan kopi milik negara dengan luas 23.025 Ha dan total produksi 20.009 ton. Perkebunan kopi milik swasta dengan luas 24.800 Ha dan jumlah produksi 17.357 ton. Sehingga pada tahun 2019 jumlah total perkebunan kopi di Indonesia mempunyai luas sebesar 1.243.441 Ha dengan jumlah total produksi 729.074 ton (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2017-2019, hal 1-7).

Berdasarkan data luas lahan perkebunan kopi yang berada di provinsi jawa timur, tingkat pertama dengan luas perkebunan kopi yaitu berada di Kabupaten Jember, yang pada tahun 2015 luas lahan perkebunan mencapai 7.473 Ha, sedangkan tahun 2016 dengan luas lahan mencapai 18.230 Ha, dan pada tahun 2017 luas lahan perkebunan kopi di kabupaten Jember mencapai 18.284 Ha.

Tingkat kedua wilayah provinsi Jawa Timur yang memiliki luas lahan perkebunan kopi yaitu Kabupaten Banyuwangi, dimana pada tahun 2015 luas lahan perkebunan kopi sebesar 5.193 Ha, sedangkan pada tahun 2016 dengan luas lahan perkebunan sebesar 17.979 Ha, dan pada tahun 2017 luas lahan perkebunan tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 17.979 Ha. Tingkat ketiga wilayah provinsi Jawa Timur yang memiliki luas lahan perkebunan kopi yaitu Kabupaten Malang, dimana pada tahun 2015 luas lahan perkebunan kopi sebesar 14.174 Ha, sedangkan pada tahun 2016 memiliki luas lahan perkebunan kopi sebesar 17.574 Ha, dan pada tahun 2017 luas perkebunan kopi di Kabupaten Malang mencapai 17,601 Ha.

Kabupaten Jember terletak diantara $113^{\circ}15'47''$ s/d $114^{\circ}02'35''$ Bujur Timur dan diantara $7^{\circ}58'06''$ s/d $8^{\circ}33'44''$ lintang selatan dan merupakan bagian dari Provinsi Jawa Timur, terletak ± 200 km ke arah timur dari Surabaya. Berdasarkan letak topografis, Kabupaten Jember merupakan salah satu daerah yang cocok untuk pembudidayaan kopi jenis Arabika, Robusta dan Liberika. Kabupaten Jember pada tahun 2017 mempunyai perkebunan kopi rakyat dengan luas 2.815 Ha dan total produksi 625 ton. Perkebunan kopi milik swasta pada tahun 2017 mempunyai luas 61 Ha dan total produksi 40 ton, sedangkan perkebunan kopi milik Negara pada tahun 2017 mempunyai luas wilayah 753 Ha dengan total produksi sebesar 652 ton.

Kawasan pegunungan di Kabupaten Jember yang berpotensi menghasilkan kopi salah satunya yaitu kawasan lereng Gunung Argopuro, dimana kopi yang banyak dihasilkan di kawasan tersebut adalah jenis kopi robusta (Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Jember,

2016). Berdasarkan hasil studi pendahuluan diketahui bahwa ada 7 Kecamatan di lereng Gunung Argopuro yang memiliki perkebunan kopi rakyat yang berkualitas, yaitu Kecamatan Sumberbaru, Kecamatan Tanggul, Kecamatan Bangsalsari, Kecamatan Panti, Kecamatan Sukorambi, Kecamatan Arjasa dan Kecamatan Jelbuk. Alasan peneliti mengambil judul tersebut dikarenakan jarang atau kurangnya peneliti yang melakukan penelitian di kebun milik rakyat, karena kebanyakan peneliti melakukan penelitian di kebun milik Pemerintah seperti PTPN. Banyaknya kawasan di lereng Gunung Argopuro yang berpotensi untuk menghasilkan kopi menjadikan masyarakat sebagian besar sebagai petani kopi. Hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan ajar berupa buku Ensiklopedia yang bermanfaat bagi semua orang, karena dengan adanya buku ensiklopedia ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang tanaman kopi rakyat yang ada di Kabupaten Jember khususnya di kawasan Lereng Gunung Argopuro.

Ensiklopedia adalah rangkaian tulisan yang berisi penjelasan dengan menyimpan berbagai informasi yang komprehensif yang tersusun dalam bagian artikel-artikel dengan satu topic bahasan pada tiap artikel yang disusun berdasarkan huruf abjad, kategori umumnya tercetak dalam bentuk rangkaian buku yang tergantung jumlah bahan yang sudah didapatkan (Prihartanta, W, 2015, hal 3-4). Kelebihan bahan ajar menurut Sulistiyawati & Hedianti (2015, hal 78-83) menjelaskan bahwa ensiklopedia merupakan salah satu bahan ajar yang menyajikan informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, ensiklopedia dapat digunakan sebagai bahan ajar alternatif yang dapat digunakan untuk memberikan informasi secara akurat dan terbaru, selain itu bahan ajar ensiklopedia bersifat

dinamis dan mudah digunakan. Pengembangan hasil penelitian sebagai bahan ajar ensiklopedia Biologi SMA.

Masyarakat yang menjadi petani kopi akan melakukan berbagai teknik pembudidayaan seperti persiapan lahan, pemilihan bahan tanam unggul, pembibitan, penanaman pohon penayang, penanaman kopi, pemupukan, pemangkasan dan pengendalian OPT (Organisme Pengganggu Tumbuhan) serta proses pemanenan agar mendapatkan hasil yang maksimal dan bernilai jual tinggi, sebelum melakukan proses penanaman kopi, masyarakat sekitar pastinya memilih karakteristik biji kopi yang berkualitas agar hasil panen berpotensi. Karakteristik tanaman kopi meliputi akar, cabang, batang, daun, bunga, buah dan biji. Peneliti mengambil judul “Teknik Budidaya dan Karakteristik Tanaman Kopi Rakyat di Kawasan Lereng Gunung Argopuro sebagai Bahan Ajar berupa Buku Ensiklopedia” karena Kawasan Lereng Gunung Argopuro berpotensi untuk menghasilkan kopi khususnya kopi rakyat, serta banyaknya masyarakat yang menanam kopi di kawasan lereng Gunung Argopuro tersebut.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang menarik untuk diteliti pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana teknik budidaya tanaman kopi Robusta yang ditanam di lereng Gunung Argopuro?
2. Bagaimana karakteristik tanaman kopi Robusta yang ditanam di lereng Gunung Argopuro?

3. Bagaimana hasil penelitian karakteristik tanaman kopi klon Robusta di Kawasan Lereng Gunung Argopuro Kabupaten Jember dapat digunakan sebagai bahan ajar ensiklopedia?

1.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini terfokuskan pada teknik budidaya dan karakteristik tanaman kopi rakyat yang berada di Kabupaten Jember khususnya di Lereng Gunung Argopuro sebagai bahan ajar ensiklopedia.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui teknik budidaya tanaman kopi Robusta yang ditanam di lereng Gunung Argopuro
2. Mengetahui karakteristik tanaman kopi Robusta yang ditanam di lereng Gunung Argopuro
3. Mengetahui hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumber bahan ajar ensiklopedia

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui teknik budidaya dan karakteristik tanaman kopi rakyat yang ditanam di lereng Gunung Argopuro serta mengaitkan hasil penelitian sebagai sumber belajar berupa buku ensiklopedia.

Selain itu manfaat dari penelitian ini bagi siswa, guru dan peneliti yaitu:

a. Bagi Siswa

Bermanfaat untuk meningkatkan dan memudahkan kegiatan belajar.

b. Bagi Guru

Bermanfaat sebagai media pembelajaran atau bahan ajar guru dalam proses pembelajaran di sekolah

c. Bagi Peneliti

Bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai teknik budidaya tanaman kopi dan dapat mengetahui karakteristik tanaman kopi Robusta secara langsung.

1.6 Asumsi Penelitian

Asumsi dari penelitian ini terdiri dari:

1. Jenis penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif
2. Kawasan Lereng Gunung Argopuro merupakan salah satu kawasan yang menghasilkan kopi dengan kualitas bagus. Penelitian teknik budidaya dan karakteristik tanaman kopi rakyat diharapkan dapat memberikan informasi tentang teknik budidaya yang digunakan oleh petani serta karakteristik tanaman kopi rakyat dikawasan tersebut.
3. Hasil penelitian ini dapat diaplikasikan sebagai bahan ajar yang bermanfaat dalam bentuk buku ensiklopedia.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1. Lokasi penelitian ini dilakukan dikawasan lereng gunung Argopuro Kabupaten Jember yang terdiri dari Tujuh Kecamatan yaitu Kecamatan Sumberbaru, Tanggul, Bangsalsari, Panti, Sukorambi, Arjasa dan Jelbuk.
2. Objek penelitian berupa teknik budidaya dan karateristik tanaman kopi rakyat dikawasan lereng gunung Argopuro
3. Informan dalam penelitian ini yaitu petani kopi rakyat dikawasan lereng gunung Argopuro. informan dalam penelitian ini yaitu tokoh masyarakat dan petani kopi rakyat di kawasan lereng Gunung Argopuro.

1.8 Definisi Istilah

a. Teknik Budidaya

Teknik budidaya merupakan suatu cara yang digunakan untuk menghasilkan produk tanaman dengan kualitas maksimal yang meliputi persiapan lahan, penggunaan bahan tanam unggul, pembibitan, penanaman pohon penangung, penanaman kopi, pemupukan, pemangkasan, pengendalian organisme pengganggu tumbuhan, dan pemanenan (Ferry & Supriyadi, 2015, hal 1-3).

b. Karakteristik Tanaman Kopi

Karakteristik tanaman kopi merupakan sifat khas yang dimiliki oleh tanaman kopi yang meliputi akar, cabang, batang, daun, bunga, buah & biji (Rahardjo, 2017, hal 3). Karakteristik tanaman kopi yang diteliti adalah tanaman kopi klon Robusta.

c. Kopi Rakyat

Kopi rakyat merupakan tanaman kopi yang ditanam di kebun milik rakyat sendiri dan kebun milik Perhutani. Perkebunan kopi rakyat yang diteliti berada di lereng gunung Argopuro.

d. Kawasan Lereng Gunung Argopuro

Lereng merupakan suatu bidang permukaan tanah yang menghubungkan permukaan tanah pada dataran tinggi dan permukaan tanah pada dataran rendah (Pangemanan, 2014, hal 38). Lereng gunung Argopuro merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Jember yang sebagian masyarakat melakukan proses pembudidayaan kopi.

e. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan media pembelajaran yang disusun untuk meningkatkan proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara maksimal dan mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran (Prastowo, 2014, hal 17). Bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa ensiklopedia.

f. Buku Ensiklopedia

Buku ensiklopedia merupakan suatu karya yang berisi ringkasan materi yang dicetak dalam bentuk buku dengan menyesuaikan huruf *alphabet* dan dilengkapi dengan gambar yang mendukung (Prastowo, 2015, hal 38).

Ensiklopedia yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai penunjang mata pelajaran Biologi SMA.